

## **BAB IV**

### **Paparan Data, Temuan Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Paparan Data dan temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Profil Sekolah RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.**

###### **1. Sejarah singkat RA Al-Firadus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

TIMRA PENDMA Kankemenag Kabupaten Pamekasan mulai beroperasi pada tahun 2017 tepatnya pada tanggal 1 Agustus 2017 yang diprakarsai oleh Bapak H. KHAIR , M.Pd selaku Pejabat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan. RA ini diresmikan pada tanggal 08 Agustus 2017 oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur. Dengan jumlah murid 25 , jumlah guru 10 dan yang ditunjuk menjadi Kepala RA adalah zainuddi, S. S

1. Nama Sekolah : RA AL-FIRDAUS

###### **2. Alamat Sekolah**

a.Jalan : Jl. K. Toroi Batah Dusun

Malangan Timur RT 02 RW 08 Pademawu Timur

b.Desa /Kelurahan : Pademawu Timur

c.Kecamatan : Padewawu

d. Kabupaten : Pamekasan

- e. No Tlp./HP : 082302249993
- f. No rekening BRI/Unit : 4165-01-006988-53-1
- g. Namarekening : RA AL-FIRDAUS
- h. No NPWP : 311948285443000
3. Yayasan Penyelenggara : Yayasan PIS Ash-Salafiyah
4. Status Sekolah : Swasta
5. Tahun Pendirian : 2008
6. Status Akreditasi : -
7. No Statistik Madrasah/Sekolah: 101235280559
8. NPSN : 69887670
9. Statu Tanah : Wakaf
10. Luas Tanah : 600 M2
11. Luas Bangunan : 66 M2
12. Jumlah Siswa 2 (Dua) Tahun Terakhir :

**2. Visi dan misi RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu  
Kabupaten Pamekasan**

**VISI :**

“Terwujudnya generasi yang mandiri, kreatif, berakhlak karimah  
serta unggul dalam prestasi”

**MISI :**

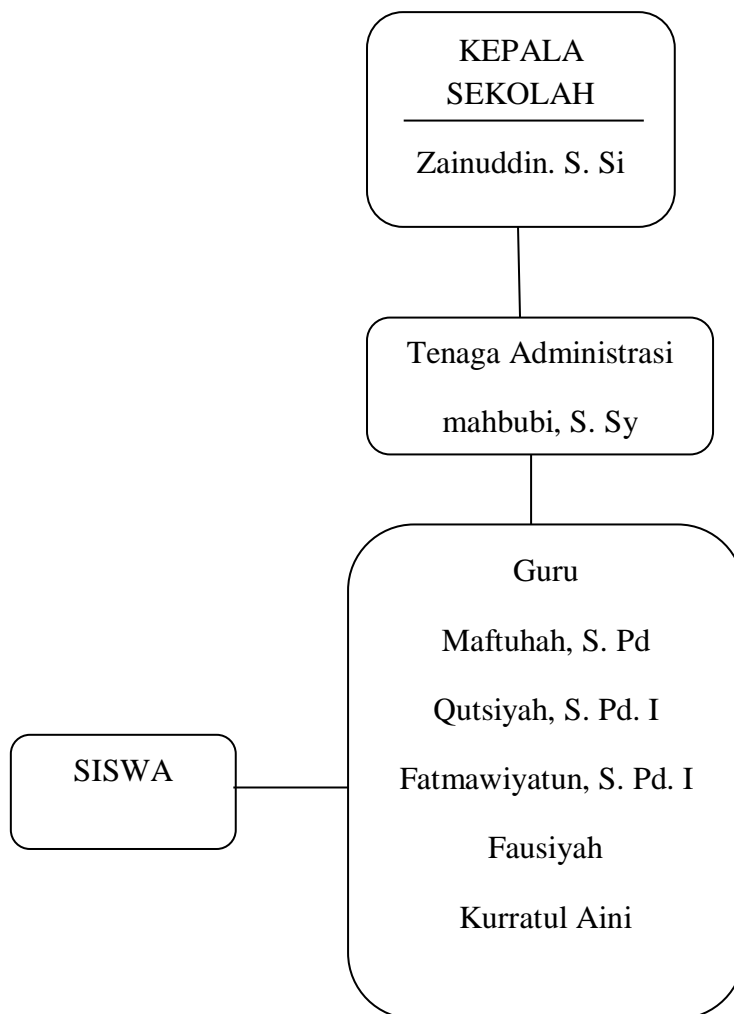
1. Melatih kemandirian dan sikap social pada anak agar bisa menghormati yang lebih tua dan menyayangi sesamanya
2. Mengembangkan kemampuanbakat dan minat anak sejak dini
3. Menata lingkungan sekitar agar sehat, bersih, rapihdan indah

4. Menumbuh kembangkan semangat belajar dan disiplin
5. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
6. Menanamkan gemar ibadah sejak dini
7. Melatih anak bertanggung jawab di sekolah dan di rumah
8. Menumbuhkembangkan sikap perilaku dan amaliyah yang berdasarkan agama islam

### 3. Struktur Organisasi lembaga RA Al-Firdaus

**Diagram. 4.1**

Tata Usaha RA Al-Firdaus



**4. Data Tenaga Pengajar dan Peserta Didik RA Al-Firdaus  
Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.**

Berdasarkan data tahun ajaran 2020/2021, RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dikelola oleh bapak Zainuddin, S. Si. Sebagai kepala sekolah dan memiliki 6 guru kelas masing-masing guru tugas mengajar perkelas 2 guru mengajar 1 kelas dikarenakan ada 3 kelas.

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>
1	Zainuddin, S. Si	S1	Kepala Sekolah
2	Sitti Maftuhah, S. Pd	S1	Guru
3	Qutsiyah, S. Pd. I	S1	Guru
4	Fatmawiyatun, S. Pd. I	S1	Guru
5	Fausiyah	SLTA	Guru
6	Amina	SLTA	Guru
7	Kurratul Aini	SLTA	Guru

**Tabel 4.1** :data guru RA Al-Firdaus

**5. Data Siswa**

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 36 orang, terdiri dari 3 kelas, dengan rincian sebagai berikut:

kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	

PAUD	6	13	19
Nol-Kecil	3	8	11
Nol-Besar	4	2	6
Jumlah	13	23	36

**Tabel 4.2** :Data siswa RA Al-Firdaus

## 6. Sara dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah penunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan perkembangan anak didik, karena sarana dan prasarana yng baik tentu akan menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga anak-anak belajar dalam keadaan nyaman dan akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan.

No	Jenis Bangunan	Satuan	Volume	keterangan	Kondisi
1	2	3	4	5	6
1	Ruang Kepala (kantor)	Lokal	1	Ada	-
2	Ruang Guru	Lokal	1	Ada	-
3	Ruang Perpustakaan	Lokal	1	Belum	-
4	Ruang Komputer	Lokal	1	Belum	-
5	Ruang Mushola	Lokal	1	Ada	Baik
6	Pemagaran & Gerbang Sekolah	Set	1	Ada	-
8	Bangunan WC Guru	Lokal	1	Belum	-
9	Bangunan WC Murid	Lokal	1	Belum	-

10	Ruang KBM	Lokal	2	Ada	Rusak Berat
----	-----------	-------	---	-----	-------------

**Tabel 4.3** :Statistik RA Al-Firdaus

## **7. Kurikulum RA Al-Firdaus**

Kurikulum yang digunakan di RA Al-Firdaus ialah kurikulum 2013 yang mana materi pembelajaran diberikan berdasarkan tema-tema kurikulum RA yang disusun berdasarkan nilai-nilai Islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang dikembangkan antara lain kepemimpinan, kejujuran, kedisiplinan, kreativitas, dan lain-lain. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di lembaga pendidikan RA Al-Firdaus. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif, salah satunya RA Al-Firdaus dalam menerapkan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media buku cerita, dimana metode ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu.

## **2. Temuan Penelitian**

Dibagian ini, peneliti akan memberikan hasil penelitian tentang persiapan pelaksanaan implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, evaluasi metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dan manfaat metode bercerita

dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Untuk memperoleh datayang berhubungan dengan persiapan implementasi, evaluasi serta manfaat metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi ,maka dapat dikatakan bahawa implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak belum berkembang sangat baik, hal tersebut terlihat dengan adanya perkembangan sosial emosional anak yang belum mampu mencapai indikator perkembangan sosial emosional yang ditandai dengan adanya

<b>Aspek Perkembangan</b>	<b>Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun</b>
Sosial Emosional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman</li> <li>2. Memahami peraturan dan disiplin</li> <li>3. Menunjukkan reaksi emosi yang wajar</li> </ol>

Tabel 4.4 :Aspek perkembangan

Realisasi dari pada sosial emosional anak dalam kegiatan sehari-hari di kelas terdiri dari sikap yang bermacam-macam, ada yang positif dan negatif, mulai dari sifat anak yang dapat disukai teman-teman. Sampai pada sifat perusak yang dapat membuat keadaan kelas menjadi

gaduh. Dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi pengamatan langsung yang dilakukan selama berada di RA Al-Firdaus, kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan pihak terkait, yaitu: guru kelas nol kecil. Selain itu, temuan ini juga didapat dari beberapa dokumentasi yang didapatkan selama observasi di RA Al-Firdaus. Peneliti telah melakukan observasi dengan mengamati proses kegiatan serta mewawancarai sumber data pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan tentang temuan penelitian sebagai berikut:

**1. Persiapan Pelaksanaan Implementasi Metode Bercerita dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.**

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai persiapan pelaksanaan implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia dini di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, peneliti telah melakukan wawancara pada guru dan guru pendamping di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Disamping itu, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan terkait persiapan pelaksanaan implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia dini di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Di bawah ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari observasi dan wawancara:



**a. Hasil Observasi**

b. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan terkait persiapan pelaksanaan implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasa. Observasi dilakukan pada hari senin tanggal 15 maret 2021. Pada saat itu, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas RA Al-Firdaus.

Persiapan pelaksanaan Implementasi atau penerapan Metode bercerita dapat dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Di RA Al-Firdaus memiliki empat tahapan pelaksanaannya dalam kegiatan metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan media buku cerita ini, yaitu tahapan persiapan, pembukaan, inti, dan penutup. Yang pertama Tahap persiapan, Membuat perencanaan dalam menetapkan tema. Di RA Al-Firdaus dalam pembuatan perencanaan dalam menetapkan tema itu dengan berbagai indikator yang telah ada dan membuat RPPH. Dan didalam RPPH sudah tercantum untuk implementasi metode bercerita dengan menggunakan media buku cerita. Pada kegiatan pembelajaran hari senin yaitu bercerita tentang kisah nabi Nuh. Menetapkan bentuk cerita yang telah ditetapkan tema. penetapan cerita yang akan diceritakan oleh guru di RA Al-Firdaus

Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, dengan menggunakan media bercerita dan mencari cerita dengan semanarik mungkin. Menetapkan bahan dan alat untuk kegiatan bercerita, Guru di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dalam menetapkan bahan dan alat sudah disediakan di sekolah sehingga dapat mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mengatur tempat duduk, Dalam mengatur tempat duduk pada anak oleh ibu sitti maftuhah selaku guru atau wali kelas RA 0 kecil di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, yaitu tempat duduk didalam kelas di bentuk dengan semanarik mungkin seperti huruf U.

Tahap kedua, yaitu tahap pembuka dimana ibu sitti maftuhah memberitahukan tema hari kepada anak bahwa hari senin tentang hewan. Setelah itu ibu maftuhah menggali pengalaman anak dengan tema hari ini agar anak berimajinasi tentang tema hari ini. Kemudian memberitahukan peraturan dalam yang harus dilakukan oleh siswa dalam kegiatan yang akan disampaikan yaitu dengan memberitahu peraturan untuk mendengarkan menyimak.

Tahap ketiga, yaitu tahap inti, salam pembuka dalam kegiatan bercerita ibu sitti maftuhah melakukan dengan bernyanyi sesuai tema dan bertepuk-tepuk. Kemudian dilanjutkan dengan bercerita dengan menggunakan media buku cerita sesuai tema yang telah ditetapkan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Tahap keempat, yaitu tahap penutup ibu maftuhah menyampaikan nilai-nilai yang

terkandung dalam cerita agar dapat lebih dipahami oleh anak didik. Kemudian ibu maftuhah mengajukan pertanyaan setelah selesai bercerita.<sup>1</sup>

Dari tahap ini, peneliti menemukan temuan penelitian mengenai persiapan pelaksanaan implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan bahwa dalam persiapan pelaksanaan kegiatan implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan sosial emosional anak usia dini di RA AL-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Memiliki 4 tahap yaitu tahapan persiapan, pembukaan, inti dan penutup. Pada tahap persiapan, Membuat perencanaan dalam menetapkan tema, Menetapkan bentuk cerita yang telah ditetapkan tema, Menetapkan bahan dan alat untuk kegiatan bercerita, Mengatur tempat duduk. Pada tahap pembuka, Guru memberitahukan tema hari ini, Guru menggali pengalaman anak terkait tema hari ini, Guru menyampaikan peraturan yang harus dilakukan oleh anak. Kemudian tahap inti, Salam pembuka kegiatan bercerita, Guru menyampaikan isi cerita. Terakhir tahap penutup, Menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita.<sup>2</sup>

### **c. Hasil wawancara**

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai persiapan pelaksanaan metode bercerita dalam mengoptimalkan sosial emosional

---

<sup>1</sup>*Observasi*, penulis di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, tanggal 15 Maret 2021

<sup>2</sup> *Ibid.*

anak usia dini di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, peneliti telah melakukan wawancara pada Guru, dan Guru pendamping RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Wawancara pertama dilakukan pada hari senin tanggal 15 maret 2021 pada jam 09.45. peneliti bertemu dengan ibu sitti maftuhah, S.Pd selaku guru, pada kegiatan awal sebelum masuk kelas atau persiapan pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan persiapan apa yang akan disampaikan guru di dalam kelas.

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan oleh ibu maftuhah selaku wali kelas di RA Al-Firdaus, beliau mengatakan:

“sebelumnya kami guru disini pada hari sebelum pembelajaran metode bercerita ini menggunakan media, kami mempersiapkan terlebih dahulu di rumah seperti memahami isi atau makna yang terkandung di dalam cerita yang saya sampaikan dan mempersiapkan alat yang sudah di sediakan oleh sekolah agar lebih mudah bagi saya dalam memberikan pembelajaran kepada anak”

Wawancara pertama dilakukan pada hari senin tanggal 15 maret 2021 pada jam 10:00. Peneliti bertemu dengan ibu Sitti Maftuhah, S.Pd selaku Guru atau wali kelas di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Kemudian peneliti langsung menemui ibu Kurrotul Aini selaku Guru Pendamping di kelas. Pada kegiatan persiapan implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sitti Maftuhah:

“persiapan untuk pembelajaran metode bercerita ini menggunakan beberapa tahapan dimana tahapannya disini ada 4 tahap, pertama tahap persiapan kita selaku guru membuat perencanaan seperti RPPH, tema, menyiapkan cerita, dan menetapkan bahan dan alat,

serta mengatur tempat duduk anak agar tidak bosan dalam mendengarkan apa yang kita bicarakan, kedua tahap pembuka menyampaikan tema yang akan kita berikan kepada anak didik kita, dan mengawali pengalaman anak tentang pengetahuan anak tentang tema hari ini agar berimajinasi dan membuat peraturan agar anak disiplin dalam mendengar dan menikmati, tahap ketiga yaitu inti, kita memberikan sambutan terlebih dahulu seperti bernyanyi agar anak lebih bersemangat untuk mendengarkan apa yang kita ceritakan, dan bertepuk tangan, kita bercerita tentang tema hari ini, dan tahap terakhir yaitu penutup dimana kami mengakhiri dengan menyampaikan makna isi cerita yang saya sampaikan dan dengan mengajukan pertanyaan tentang sejauh mana pengetahuan anak.”<sup>3</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan ibu kurrotul aini

selaku guru pendamping di kelas pada saat diwawancarai pada hari senin tanggal 15 maret 2021:

“persiapan kami dengan beberapa tahap dalam menggunakan metode bercerita yaitu tahap persiapan, tahap pembuka, tahap inti dan terakhir itu tahap penutup”<sup>4</sup>

Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Sitti Maftuhah diatas, juga mengungkapkan hal yang sama dengan apa yang diungkapkan dan ibu kurrotul aini guru kelas 0 kecil RA Al-Firdaus dari dulu memang sudah diterapkan dalam tahapan ini agar lebih mudah dalam melaksanakannya, di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Dari beberapa hasil wawancara diatas, maka persiapan pelaksanaan implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan beberapa tahapan yaitu melalui :

#### 1. Tahap persiapan

---

<sup>3</sup>*Wawancara*, sitti maftuhah di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, tanggal 15 maret 2021

<sup>4</sup>*Wawancara*, kurrotul aini di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, tanggal 15 maret 2021

- a. Membuat perencanaan dalam menetapkan tema
  - b. Menetapkan bentuk cerita yang telah ditetapkan tema
  - c. Menetapkan bahan dan alat untuk kegiatan bercerita.
  - d. Mengatur tempat duduk
2. Tahap pembuka
    - a. Guru memberitahukan tema hari ini
    - b. Guru menggali pengalaman anak terkait tema hari ini
    - c. Guru menyampaikan peraturan yang harus dilakukan oleh anak
3. Tahap inti
    - a. Salam pembuka kegiatan bercerita
    - b. Guru menyampaikan isi cerita
4. Tahap penutup
    - a. Menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita
    - b. Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita.

Dalam penerapan implementasi metode bercerita sangat penting bagi anak dalam perkembangan sosial emosionalnya, dapat dijelaskan oleh bapak zainuddin selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“penerapan ini penting sekali untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial emosional anak ini dalam menggunakan metode bercerita dan juga dengan penerapan yang dilakukan oleh guru di sini dapat mempermudah guru dalam memulai proses pembelajaran”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Wawancara langsung, zainuddin kepala sekolah RA AL-FIRDAUS, 15 maret 2021

Hal tersebut juga dapat diperkuat oleh ibu sitti maftuhah selaku guru kelas, beliau menjelaskan bahwa:

“iya sangat penting dalam menunjang perkembangan sosial emosional ini pada anak dengan metode bercerita sehingga dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak tersebut, sangat berpengaruh.”<sup>6</sup>

Hal tersebut juga diperjelas oleh ibu kurrotul aini selaku guru pembimbing dan guru kelas, beliau menjelaskan bahwa:

“penting sekali penerapan metode bercerita ini dalam pengaruh perkembangan sosial emosional anak disini”<sup>7</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan implementasi metode bercerita sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA AL-FIRDAUS dengan melalui metode bercerita yang dilakukan oleh guru yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru untuk menunjang perkembangan sosial emosional.

Kemudian dalam menumudahkan untuk menerapkan metode bercerita ini harus dengan adanya pengalaman bagi guru untuk mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran yang akan diterapkan dikelas. Dengan pernyataan diatas dapat dijelaskan oleh bapak zainuddin selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“untuk guru belum ada pengalaman dalam menyampaikan pembelajaran dengan metode bercerita. Hanya untuk memperdalam penyampaian ceritanya guru sudah difasilitasi di

---

<sup>6</sup>Wawancara langsung sitti maftuhah, guru kelas RA AL-FIRDAUS 15 maret 2021

<sup>7</sup>Wawancara langsung kurrotul aini, guru kelas RA AL-FIRDAUS 15 maret 2021

sekolah seperti laptop atau hp untuk browsing apa yang mereka tidak mengerti dan agar metode bercerita tersebut sampai kepada anak dan juga difasilitasi media bercerita seperti buku gambar”<sup>8</sup>

Hal tersebut juga dapat diperkuat oleh ibu sitti maftuhah selaku guru kelas, beliau menjelaskan bahwa:

“kalau berbicara pengalaman saya belum ada pengalaman dalam penerapan metode bercerita karena sekarang sudah zamannya memegang HP android jadi lebih mempermudah saya dalam melakukannya dengan mencari di youtube serta mencari google bagaimana cara bercerita dengan baik dan apalagi disini sudah ada media pembelajaran seperti buku cerita”<sup>9</sup>

Hal tersebut juga dapat di perjelas oleh ibu kurrotul aini selaku guru kelas, beliau menjelaskan bahwa:

“pengalaman memang belum berpengalaman dalam penerapan metode bercerita ini, sehingga di awal masih sulit dalam menyampaikannya. Karena sekarang sudah difasilitasi dengan media buku oleh sekolah”<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam menerapkan metode bercerita pada guru belum ada pengalaman. Sehingga dalam menerapkannya masih kesulitan tetapi dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh sekolah seperti laptop atau HP karena sudah zamannya sekarang dan juga media buku cerita sehingga guru lebih mudah menyampaikannya.

Kemudian penerapan metode bercerita ini dalam perkembangan sosial emosional sudah berapa lama menggunakan metode ini di RA AL-FIRDAUS sehingga dapat mempermudah kepada guru. Dengan pernyataan diatas dapat dijelaskan oleh bapak zainuddin selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>8</sup>Wawancara langsung zainudin kepala sekolah RA AL-FIRDAUS 15 maret 2021

<sup>9</sup>Wawancara langsung sitti maftuhah guru kelas RA AFIRDAUS, 15 maret 2021

<sup>10</sup>Wawancara langsung, kurrotul aini guru kelas RA AL-FIRDAUS, 15 maret 2021



“alhamdulillah kegiatan metode bercerita ini sudah terlaksana selama kurang lebih 5 tahun pada tahun 2017 silam. Atas kerja sama seluruh guru yang ingin mengeluarkan kreativitasnya untuk menyampaikan materi pembelajarannya”<sup>11</sup>

Hal tersebut juga dapat diperkuat oleh ibu sitti maftuhah selaku guru kelas, beliau menjelaskan bahwa:

“sudah sejak tahun 2017 metode bercerita diterapkan di RA AL-FIRDAUS menggunakan media buku cerita”<sup>12</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dalam mengoptimalkan sosial emosional pada anak sudah berlangsung 5 tahun pada tahun 2017 atas kerja sama antar guru dalam mengembangkan kreativitasnya di bidang masing-masing sehingga dapat mempermudah cara penyampaiannya dalam pembelajaran.

c. Hasil dokumentasi

## **2. Evaluasi Implementasi Metode Bercerita dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.**

Kondisi awal anak sebelum dilakukan penelitian menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung pada aspek sosial emosional anak masih rendah. Setelah peneliti melakukan penelitian di RA Al-Firdaus untuk aspek sosial emosional ada peningkatan dari anak atau siswa disana.

Evaluasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sampai akhir pembelajaran berupa pengamatan langsung kepada anak, catatan pada kejadian khusus yang anak lakukan dan catatan pengamatan

---

<sup>11</sup>Wawancara langsung, zainuddin kepala sekolah RA AL-FIRDAUS, 15 maret 2021

<sup>12</sup>Wawancara langsung, sitti maftuhah guru kelas RA AL-FIRDAUS, 15 maret 2021

mengenai perkembangan dan indikator yang menjadi sasaran pembelajaran yaitu:

<b>Aspek Perkembangan</b>	<b>Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun</b>
Sosial Emosional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman</li> <li>2. Memahami peraturan dan disiplin</li> <li>3. Menunjukkan reaksi emosi yang wajar</li> </ol>

Tabel 4.5 : aspek perkembangan

Untuk evaluasi cerita itu sendiri yang dilakukan pendidik dalam pelaksanaan metode bercerita dalam mengoptimalkan sosial emosional anak didik di RA AL-FIRDAUS, cerita yang disampaikan oleh guru tentang kisah nabi dan lain-lain. Cerita disampaikan di RA AL-FIRDAUS menggunakan media buku cerita dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Dan dengan menggunakan bahasa sehari-hari mereka agar anak lebih memahami dari perkataan guru atau pesan yang disampaikan oleh guru.

Meskipun demikian, dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti, pendidik atau guru di RA AL-FIRDAUS hanya menggunakan media buku saja yang mereka terapkan dan pendidik seharusnya mengembangkan alat-alat peraga atau media yang akan diterapkan kepada anak dapat menggunakan variasi atau kreativitas yang dimiliki guru. Pendidik dapat menggunakan variasi berupa alat peraga langsung contohnya seperti kisah yang disampaikan oleh ibu

sitti maftuhah pada 15 maret 2021 membawakan cerita dengan materi kisah binatang semut dan burung yaitu pendidik membawa langsung binatang burung dan semut. Hal ini akan membantu anak didik lebih memahami isi cerita, karena mereka akan lebih tertarik dengan contoh langsung. Dan cerita dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran seperti pada penelitian di minggu 1, dapat dilihat dari RPPH berikut:

KETERANGAN:

- 1= BB ( BELUMBERKEMBANG)  
 2= MB ( MULAI BERKEMBANG)  
 3= BSH ( BERKEMBANGSESUAI HARAPAN)  
 4= BSB ( BERKEMBANGSANGAT BAIK)

GURU KELAS

Sitti Maftuhah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA**

Hari/tanggal : selasa /16 maret 2021  
 Semester/minggu : 1 / I  
 Tema/Sub Tema : DIRI SENDIRI /IDENTITASKU/ALAMATKU  
 FOKUS : sosial emosional, bahasa.

KD	INDIKATOR/MUATAN MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN	
				ALAT	HASIL
3.1/4.1 1.1 2.6 3.10/4.10 3.5/4.5 3.3/4.3 3.15/4.15	3.1.9/4.1.9 Membaca Asmaul Husna (NAM)  1.1.5- cerita yang bernuansa iman dan Taqwa (NAM)  2.6.3. Melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah (SE)  2.6.4. Berangkat sekolah tepat waktu (SE)  3.10.5/4.10.5. Menyampaikan pesan sederhana (BAHASA)  3.5.2/4.5.2. Membilang dengan menunjuk benda ( mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10) (KOQNTIF)  3.3. 1/4.3.1 Mengenal/melakukan gerakan tangan untuk gerakan motorik kasar. (FM)  3.15.1/4.15.1.Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, garis lengkung, lingkaran, segitiga dan segiempat (SENI)	Upacara Bendera /Baris/JJS/Out Bound  <b>I.KEGIATAN AWAL . (30 MENIT )</b> -Sop kegiatan awal -ASMAUL HUSNA - Ngaji klasikal -Bertepuk Tangan dengan berbagai Fariasi.  <b>II.KEGIATAN INTI ( 20 MENIT )</b> <b>Mengamati,menanya,mengumpulkan informasi ,mencoba,menalar, Mengkomunikasikan</b>  *bercerita tentang binatang burung dan semut  *mengamati tulisan binatang  * Tanya jawab tentang nama binatang  *menghitung jumlah huruf pada Tulisan ( burung dan semut)  *menggambar bebas dan menulis Nama hewan  *Menunjukkan hasil karyanya dan menceritakan isi gambarnya secara sederhana  <b>III.KEGIATAN PRIVAT ( 30 MENIT )</b> <b>Privat mengaji / lancar membaca</b>  <b>IV.ISTIRAHAT (15 menit )</b> <b>SOP Kegiatan Makan /bermain bebas</b>  <b>V.KEGIATAN AKHIR ( 15 menit )</b>  - SOP Kegiatan Akhir	Media buku cerita		

Kepala RA AL-FIRDAUS

Pamekasan, 16 maret 2021  
Guru

ZAINUDDIN, S. Si.

Sitti Maftuhah

Dapat dilihat RPPH diatas dapat dikatakan sudah diterapkan dikelas oleh guru di RA AL-FIRDAUS sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam penyusunan RPPH bahwa komponen yang berada di RPPH belum semua penyusunan sistematikanya sesuai. Komponen yang sistematikanya tidak sesuai adalah alokasi waktu dan media yang digunakan. Pada alokasi waktu dari RPPH belum sesuai dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru didalam kelas karena pada saat penelitian masih PANDEMI COVID-19 sehingga waktu yang diperlukan itu lebih sedikit atau mengurangi jam pelajaran sehingga pengelolaan didalam kelas sedikit. Dan pada media yang digunakan hanya media buku cerita tidak ada alat peraga sehingga tidak mencerminkan kreativitas pada guru.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa RPPH dalam penyusunannya masih belum memenuhi sistematikanya pada proses pembelajaran. Komponen yang belum sesuai sistematikanya adalah alokasi waktu dan media yang digunakan sehingga pelajaran pegelolaan didalam sedikit pengetahuan kepada anak.

Sedangkan evaluasi rangkaian cara penerapan atau implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak didik di RA AL-FIRDAUS yang memiliki beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran melalui metode bercerita yaitu tahap persiapan, tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup. Pada tahap tersebut sudah terbilang bagus atau efisien dalam penerapan di

kelas. Dan saat keadaan anak didik yang mendengarkan cerita juga cukup bagus karena guru memahami terlebih dahulu isi cerita agar cerita yang disampaikan kepada anak dapat dipahami dengan menggunakan bahasa sendiri sehingga anak ada perubahan dan peningkatan pada sosial emosional anak.

Hal tersebut dapat dijelaskan oleh ibu sitti maftuhah guru kelas RA AL-FIRDAUS, beliau mengatakan.

“untuk perubahan atau peningkatan dalam menggunakan metode bercerita sudah ada peningkatan karena dengan media yang saya lakukan agar menarik perhatian anak, saya melihat atau memahami terlebih dahulu isi dari cerita yang akan saya sampaikan dan juga menggunakan bahasa sendiri agar lebih dipahami oleh seperti tadi aulia saat saya bertanya tentang judul cerita aulia kebingungan untuk menjawab dan ternyata dia meminta bantuan kepada teman sebangkunya yaitu Fia, dan fia membantunya. Jadi sudah terbentuk sosial emosional anak.”

Jadi dapat disimpulkan diatas bahwa dalam menggunakan metode bercerita sudah ada perubahan dan peningkatan dengan menggunakan media buku cerita dan menggunakan bahasa sendiri agar lebih dimengerti oleh anak didik dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Dan dapat diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA AL-FIRDAUS yaitu peneliti mengamati guru dalam menyampaikan isi cerita yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media cerita agar anak tidak merasa bosan dan dengan menggunakan bahasa sehari-hari agar lebih dimengerti oleh anak didik.

Dan dapat diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas.



Gambar 4.1 : guru memberikan pertanyaan kepada murid



Gambar 4.2 : murid yang menjawab pertanyaan

Dari dokumentasi diatas bahwa guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang judul dari cerita yang di certikan oleh guru yang aulia. Aulia saat itu bermain kertas yang ada di mejanya sehingga dia kebingungan apa yang akan dijawabnya, dan ternyata dia bertanya kepada teman sebangkunya atas pertanyaan guru dan teman sebangkunya itu bernama Fia. Lalu Fia membantu memberikan jawaban kepada aulia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada anak tersebut sudah mengalami peningkatan terhadap perkembangan sosial emosional yang ada pada indikator yang telah peneliti tulis yaitu mau berbagi, menolong dan membantu teman.

. dan evaluasi dalam pembelajaran ini pada seluruh guru adanya musyawarah bersama masing-masing pendidik atas pelaksanaan penerapan metode bercerita. Masing-masing pendidik bertukar pengalaman agar mendapatkan solusi yang dapat menghasilkan yang maksimal dalam pelaksanaannya.

Faktor pendukung dalam penerapan metode bercerita dalam mengoptimalkan sosial emosional anak didik di RA AL-FIRDAUS, yaitu pendidik, lingkungan dan sumber belajar.

Yang pertama pendidik, dalam proses belajar mengajar, peran pendidik sangat penting. Karena bagaimanapun juga subyek pengatur rangkaian proses belajar mengajar adalah pendidik. Hal tersebut dapat diperkuat oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana guru di RA AL-FIRDAUS memiliki 6 tenaga pendidik. Masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda-beda. 2 di PAUD, 2 RA B, 2 RA A.<sup>13</sup>

Yang kedua lingkungan, lingkungan yang mendukung didasari oleh pendidik di RA AL-FIRDAUS itu sendiri, dalam menciptakan suasana yang menyenangkan.

---

<sup>13</sup>Observasi, 15 maret 2021

Yang ketiga sumber belajar, pendidik mudah mendapatkan sumber belajar yaitu buku-buku cerita yang ada gambar yang berisi cerita yang sesuai dengan tema pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti yaitu peneliti mengamati media yang digunakan oleh guru dan guru disana sudah menggunakan media buku cerita.

Dan dapat diperkuat oleh dokumentasi oleh peneliti:



Gambar 4.3 : media buku cerita dan RPPH

Evaluasi yang dilakukan guru dalam implementasi metode bercerita dalam aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Firdaus menggunakan alat formst penilaian ceklis perkembangan setelah selesai pembelajaran.

Dari pernyataan diatas dapat diperkuat oleh ibu maftuhah selaku guru atau wali kelas, beliau mengatakan :

“untuk penilaiannya saya menggunakan ceklis yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah sebelumnya, dan ceklis tersebut diisi sesuai perkembangan anak seperti contoh anak yang sudah mulai berkembang atau disaingkat dengan MB dan ditulis pada format ceklis perkembangan”



Selain itu juga diperkuat dengan dokumentasi dan observasi oleh peneliti di RA Al-Firdaus.

**CEKLIS PERKEMBANGAN**

Nama : .....  
Tema : DIRIKU  
Sub Tema : PANCA INDRA  
Sub-sub Tema : Penglihatan  
Tanggal penilaian : 10 Agustus 2020

Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Skala			
		BB	MB	BSH	BSB
Pendidikan Agama Islam (PAI)	Mengucapkan Asmaul Husna				
Nilai Agama dan Moral (NAM)	Mengucapkan salam ketika masuk rumah (NAM:3.13,4.13)				
Fisik Motorik (FM)	Melakukan gerakan berjalan sambil melompat ( FM:3.3,4.3)				
Kognitif(KOG)	Menghubungkan bilangan sesuai dengan jumlah gambar benda ( KOG:3.6,4.6)				
Bahasa(BHS)	Menyusun kegiatan ketika pulang sekolah ( BHS : 3.10,4.10)				
Sosial Emosional (SOSEM)	Tidak mudah mengeluh (SOSEM : 2.7)				
SENI	Melipat kertas bentuk geometri (sampul buku) (SENI : 3.15,4.15)				

**Keterangan :**  
BB : Belum Berkembang  
MB : Mulai Berkembang  
BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
BSB : Berkembang Sangat Baik

Mengetahui  
Kepala RA  
  
**AL-FIRDAUS**  
PADEMAWU  
KABUPATEN PAMEKASAN  
S. Si.

Guru Kelompok  
  
**FATMAWIYATUN, S. Pd.**

Gambar 4.4 : format penilaian ceklis perkembangan

Dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk aspek perkembangan anak dalam proses pembelajaran, guru di RA Al-Firdaus menggunakan format penilaian ceklis perkembangan setelah proses pembelajaran selesai.

### 3. Manfaat Implementasi Metode Bercerita Dalam Mengoptimalkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Untuk mendapatkan data hasil penelitian terkait dengan Manfaat dari implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa informan, antara lain guru dan guru pendamping. Peneliti melakukan wawancara kepada para informan yaitu pada hari rabu tanggal 17 maret 2021. Berikut ini peneliti akan paparkan hasil temuan penelitian mengenai Manfaat dari implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan berupa observasi dan petikan wawancara dari beberapa informan.

**a. Meningkatkan kesadaran anak pentingnya membantu sesama teman.**

Pada hari rabu tanggal 17 maret 2021 jam 09:45 peneliti mewawancarai ibu sitti maftuhah selaku guru atau wali kelas 0 kecil di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupten Pamekasa . Beliau mengungkapkan bahwa manfaat yang dilakukan guru dalam menggunakan metode bercerita ini dapat meningkatkan kesadaran anak dalam membantu sesama teman. Hal ini selaras apa yang diungkapkan ibu kurrotul aini:

“dalam penerapan metode bercerita dengan cerita yang dibawakan itu sesuai dengan manfaat yang diperoleh, seperti kemarin putri saat dia melihat temannya yang namanya aulia tidak membawa pensil warna dia

menawarkan kepada aulia untuk meminjam pensil warnanya.”<sup>14</sup>

Dari informasi diatas dapat dikatakan bahwa yang dikatakan oleh ibu maftuhah dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kesadaran anak dalam membantu sesama teman, dan dengan diperkuat dengan pernyataan oleh ibu kurrotul aini.

#### **b. Anak dapat memahami peraturan**

Pada hari rabu tanggal 17 maret 2021 jam 09:48 peneliti mewawancarai ibu sitti maftuhah selaku guru atau wali kelas 0 kecil di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupten Pamekasa . Beliau mengungkapkan bahwa manfaat yang dilakukan guru dalam menggunakan metode bercerita ini dapat memahami perintah pada peraturan yang saya ucapkan. Hal ini selaras apa yang diperkuat diungkapkan ibu kurrotul aini:

“saat pembelajaran di kelas sebelum melakukan cerita seperti tadi di dalam bahwa anak itu pasti masih bermain-main di tempat duduknya, jadi kita sebagai guru harus bersikap disiplin dan memberikan peraturan agar anak tersebut mau bersikap disiplin.”<sup>15</sup>

Dari informasi diatas dapat dikatakan bahwa yang dikatakan oleh ibu maftuhah dengan menggunakan menggunakan metode bercerita ini dapat memahami perintah pada peraturan yang saya ucapkan dan dengan diperkuat dengan pernyataan oleh ibukurrotul aini kita sebagai guru harus bersikap disiplin dan memberikan peraturan agar anak tersebut mau bersikap disiplin

---

<sup>14</sup>Wawancara, kurrotul aini di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, tanggal 17 maret 2021

<sup>15</sup> Ibid.,

**c. Meningkatkan kesadaran anak tentang rasa bertanggung jawab.**

Pada hari rabu tanggal 17 maret 2021 jam 09:52 peneliti mewawancarai ibu sitti maftuhah selaku guru atau wali kelas 0 kecil di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupten Pamekasan. Beliau mengungkapkan bahwa manfaat yang dilakukan guru dalam menggunakan metode bercerita ini dapat meningkatkan kesadaran anak tentang rasa bertanggung jawab.

Hal ini selaras apa yang diperkuat diungkapkan ibu kurrotul aini:

“dengan meningkatkan rasa bertanggung jawab anak sejak dini anak sudah memiliki rasa tanggung jawab seperti pada saat anak didalam kelas saat di beri tugas oleh guru mereka mengejakan dan menaruh kedepan setelah selesai dikerjakan.”<sup>16</sup>

Dari informasi diatas dapat dikatakan bahwa yang dikatakan oleh ibu maftuhah dengan menggunakan menggunakan metode bercerita ini dapat meningkatkan kesadaran anak tentang rasa bertanggung jawab dan dengan diperkuat dengan pernyataan oleh ibu kurrotul aini dengan meningkatkan rasa bertanggung jawab anak sejak dini anak sudah memiliki rasa tanggung jawab seperti pada saat anak didalam kelas saat di beri tugas oleh guru mereka mengejakan dan menaruh kedepan setelah selesai dikerjakan.

**d. Anak dapat berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya**

Pada hari rabu tanggal 17 maret 2021 jam 10:00 peneliti mewawancarai ibu sitti maftuhah selaku guru atau wali kelas 0 kecil di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupten Pamekasa

---

<sup>16</sup> Ibid.,

. Beliau mengungkapkan bahwa manfaat yang dilakukan guru dalam menggunakan metode bercerita ini anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini selaras apa yang diungkapkan ibu kurrotul aini:

“untuk anak berinteraksi di lingkungan terlebih dahulu kita memberikan contoh kepada anak untuk bergaul kepada teman-temannya. Dan juga ajak untuk berkenalan dengan anak lain dan ajak anak bermain dan berbaur dengan teman-teman lain sehingga anak terbiasa tidak sendirian”.<sup>17</sup>

Dari informasi diatas dapat dikatakan bahwa yang dikatakan oleh ibu maftuhah dengan menggunakan menggunakan metode bercerita ini dapat meningkatkan kesadaran anak tentang rasa bertanggung jawab dan dengan diperkuat dengan pernyataan oleh ibu kurrotul aini dengan meningkatkan rasa bertanggung jawab anak sejak dini anak sudah memiliki rasa tanggung jawab seperti pada saat anak didalam kelas saat di beri tugas oleh guru mereka mengejakan dan menaruh kedepan setelah selesai dikerjakan.

## **B. PEMBAHASAN**

Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan melalui tiga hal sesuai dengan fokus penelitian ini. Maka dengan demikian pembahasan ini akan dibahas menjadi tigapokok bahasan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun tiga pokok pembahasan ini sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Wawancara, kurrotul aini di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, tanggal 17 maret 2021

**1. Persiapan Pelaksanaan Implementasi Metode Bercerita dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.**

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti temui tentang Persiapan pelaksanaan implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan peneliti telah melakukan wawancara pada Guru, dan Guru pendamping RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Wawancara pertama dilakukan pada hari senin tanggal 15 maret 2021 pada jam 10:00. Pada kegiatan persiapan implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. persiapan kami dengan beberapa tahap dalam menggunakan metode bercerita yaitu tahap persiapan, tahap pembuka, tahap inti dan terakhir itu tahap penutup.

Persiapan untuk pembelajaran metode bercerita ini menggunakan beberapa tahapan dimana tahapannya disini ada 4 tahap, pertama tahap persiapan kita selaku guru membuat perencanaan seperti RPPH, tema, menyiapkan cerita, dan menetapkan bahan dan alat, serta mengatur tempat duduk anak agar tidak bosan dalam mendengarkan apa yang kita bicarakan, kedua tahap pembuka menyampaikan tema yang akan kita berikan kepada anak didik kita, dan mengagali pengalaman anak tentang pengetahuan anak tentang tema hari ini agar berimajinasi dan membuat peraturan agar anak disiplin dalam mendengar dan menyimak, tahap

ketiga yaitu inti, kita memberikan sambutan terlebih dahulu seperti bernyanyi agar anak lebih bersemangat untuk mendengarkan apa yang kita ceritakan, dan bertepuk tangan, kita bercerita tentang tema hari ini, dan tahap terakhir yaitu penutup dimana kami mengakhiri dengan menyampaikan makna isi cerita yang saya sampaikan dan dengan mengajukan pertanyaan tentang sejauh mana pengetahuan anak.

Sesuai dengan teori yang tercantum di kajian teori pada skripsi ini bahwa metode cerita dan dongeng yang disampaikan dapat dicerna dan diserap anak sebaiknya tema-tema yang diangkat adalah tema-tema yang berkaitan erat dengan kehidupan anak atau disukai oleh anak dan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran melalui metode bercerita.<sup>18</sup>

## **2. Evaluasi Implementasi Metode Bercerita dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.**

Kondisi awal anak sebelum dilakukan penelitian menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung pada aspek sosial emosional anak masih rendah. Setelah peneliti melakukan penelitian di RA Al-Firdaus untuk aspek sosial emosional ada peningkatan dari anak atau siswa disana.

Evaluasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sampai akhir pembelajaran berupa pengamatan langsung kepada anak, catatan pada kejadian khusus yang anak lakukan dan catatan pengamatan

---

<sup>18</sup> Novan ardy wiyani, barnawi, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Prangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (jogjakarta : ar-ruzz media, 2013), Hlm., 130

mengenai perkembangan dan indikator yang menjadi sasaran pembelajaran. Untuk evaluasi cerita itu sendiri yang dilakukan pendidik dalam pelaksanaan metode bercerita dalam mengoptimalkan sosial emosional anak didik di RA AL-FIRDAUS, cerita yang disampaikan oleh guru tentang kisah nabi dan lain-lain.

Sedangkan evaluasi rangkaian cara penerapan atau implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak didik di RA AL-FIRDAUS yang memiliki beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran melalui metode bercerita yaitu tahap persiapan, tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup. Pada tahap tersebut sudah terbilang bagus atau efisien dalam penerapan di kelas. Dan saat keadaan anak didik yang mendengarkan cerita juga cukup bagus karena guru memahami terlebih dahulu isi cerita agar cerita yang disampaikan kepada anak dapat dipahami dengan menggunakan bahasa sendiri sehingga anak ada perubahan dan peningkatan pada sosial emosional anak.

Evaluasi yang dilakukan guru dalam implementasi metode bercerita dalam aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Firdaus menggunakan alat format penilaian ceklis perkembangan setelah selesai pembelajaran. Menurut teori dijelaskan bahwa evaluasi pembelajaran anak usia dini dalam perkembangan memiliki beberapa jenis yaitu : a. Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan di setiap peserta didik selesai mempelajari beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai. b. Evaluasi sumatif



yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di setiap peserta didik selesai mempelajari beberapa KD yang harus di capai pada semua pokok aspek perkembangan.<sup>19</sup>

### **3. Manfaat Implementasi Metode Bercerita dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.**

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti temui tentang manfaat Persiapan pelaksanaan implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

- 1) Meningkatkan kesadaran anak pentingnya membantu sesama teman.
- 2) Anak dapat memahami peraturan
- 3) Meningkatkan kesadaran anak tentang rasa bertanggung jawab
- 4) Anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Saat pembelajaran di kelas sebelum melakukan cerita seperti tadi di dalam bahwa anak itu pasti masih bermain-main di tempat duduknya, jadi kita sebagai guru harus bersikap disiplin dan memberikan peraturan agar anak tersebut mau bersikap disiplin.

Dalam teori dijelaskan bahwa implementasi metode bercerita dalam aspek perkembangan sosial emosional anak memiliki manfaat yaitu:

---

<sup>19</sup>Novan Ardy Wiyana, *Desain Pembelajaran pendidikan*,(Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2015),179

1. Dengan meningkatkan rasa bertanggung jawab anak sejak dini anak sudah memiliki rasa tanggung jawab seperti pada saat anak didalam kelas saat di beri tugas oleh guru mereka mengejakan dan menaruh kedepan setelah selesai dikerjakan. untuk
2. anak berinteraksi di lingkungan terlebih dahulu kita memberikan contoh kepada anak untuk bergaul kepada teman-temannya. Dan juga ajak untuk berkenalan dengan anak lain dan ajak anak bermain dan berbaur dengan teman-teman lain sehingga anak terbiasa tidak sendirian<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *FORMAT PAUD: Konsep, karakter & implementasi pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 127